



Research Article

Konsep dan Urgensi Kompetensi Guru Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Siswa

Mohammad Fatich Sya'roni, Munawwir, Wisam Wajihuddin

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Corresponding Author, Email: fatichsya'roni@gmail.com (Mohammad Fatich Sya'roni)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 22, 2026

Revised : June 24, 2026

Accepted : July 23, 2026

Available online : August 20, 2026

How to Cite: Mohammad Fatich Sya'roni, Munawwir and Wisam Wajihuddin. (2026) "The Concept and Urgency of Professional Teacher Competence in Enhancing the Quality of Students' Islamic Religious Education Knowledge", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 2278–2288. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.2277.

The Concept and Urgency of Professional Teacher Competence in Enhancing the Quality of Students' Islamic Religious Education Knowledge

Abstract. This study aims to explore the concept and urgency of professional Islamic Religious Education (PAI) teacher competence in improving the quality of students' knowledge and character. Using a qualitative approach with a library research method, this study comprehensively analyzes primary and secondary literature, including educational policies and scientific journals. The results of the study explicitly demonstrate that: (1) PAI teacher competence is holistic, integrating four dimensions (pedagogical, personality, social, and professional) rooted in Islamic values such as ta'lim, tarbiyah, and ta'dib; (2) teacher competence significantly impacts students' cognitive and affective outcomes, specifically enhancing the deep comprehension of religious concepts and the practical implementation of Islamic values in daily life; and (3) adaptable professional development through

continuous training and digital literacy serves as a primary strategic measure to overcome modern educational challenges such as digitalization and radicalism. The study concludes that structured enhancement of PAI teachers' professionalism is the critical driver in elevating the quality of Islamic education and shaping noble student character.

Keywords: PAI Teacher Competence, Professionalism, Quality of Student Knowledge, Islamic Education

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep dan urgensi kompetensi guru profesional Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas pengetahuan serta karakter siswa. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research, penelitian ini menganalisis dokumen regulasi, literatur konseptual, dan hasil penelitian relevan secara komprehensif. Hasil penelitian secara tegas menunjukkan bahwa: (1) konsep kompetensi guru PAI bersifat holistik dengan mengintegrasikan empat aspek (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam (ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib); (2) tingkat kompetensi guru berpengaruh langsung terhadap peningkatan pemahaman konsep agama siswa serta efektivitas pembiasaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari; dan (3) pengembangan profesionalitas berkelanjutan berbasis literasi digital dan pelatihan terstruktur merupakan strategi utama dalam menjawab tantangan era modern seperti radikalisme dan disrupsi teknologi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kompetensi guru PAI secara sistematis merupakan kunci utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan membentuk generasi islami yang berakhlak mulia.

Kata kunci: Kompetensi Guru PAI, Profesionalisme, Kualitas Pengetahuan Siswa, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan berkorelasi erat dengan daya saing bangsa di era globalisasi ini (Amin, 2019). Salah satu elemen penting dalam pendidikan adalah guru, yang memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Profesionalisme guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam, seperti yang tertuang dalam Permendikbud No. 16 Tahun 2007. Namun, kajian literatur menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara standar kompetensi yang ditetapkan dengan implementasi di lapangan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji kompetensi guru PAI dari berbagai sudut pandang. Penelitian Ubabuddin (Ubabuddin, 2018) berfokus pada penilaian kinerja guru secara umum dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Kajian lain oleh (Khoiri et al., 2026) menyoroti kompetensi pedagogik guru PAI yang lebih menitikberatkan pada adaptasi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran pasca-pandemi. Selanjutnya, penelitian (Rahmadani Mansur et al., 2023) berfokus pada kompetensi kepribadian guru PAI sebagai faktor penentu dalam membangun motivasi belajar dan moralitas siswa. Di sisi lain, (Syahputra, 2025) meneliti urgensi kompetensi sosial guru PAI dalam menangkal paham radikalisme dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah.

Meskipun berbagai studi terdahulu tersebut telah memberikan kontribusi penting, kajiannya masih cenderung bersifat parsial karena hanya membahas aspek pedagogik, kepribadian, maupun sosial secara terpisah. Belum banyak penelitian yang secara mendalam mengkaji integrasi keempat kompetensi profesional guru PAI secara holistik dan mengaitkannya secara langsung dengan peningkatan kualitas pengetahuan agama siswa di tengah tantangan era modern.

Berangkat dari kesenjangan (*research gap*) tersebut, artikel ini menawarkan kebaruan ilmiah dengan mengeksplorasi konsep kompetensi guru profesional Pendidikan Agama Islam secara komprehensif, tidak hanya dari aspek pedagogik dan profesional, tetapi juga dari aspek kepribadian dan sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Selain itu, artikel ini juga memfokuskan analisis pada urgensi kompetensi guru tersebut dalam meningkatkan kualitas pengetahuan PAI siswa untuk menghadapi tantangan spesifik seperti globalisasi, kemajuan teknologi informasi, dan radikalisme.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* (penelitian pustaka) untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep serta urgensi kompetensi guru profesional Pendidikan Agama Islam (PAI) (Safrudin et al., 2023). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari literatur ilmiah yang relevan dan terkini. Secara lebih spesifik, sumber data sekunder dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama:

1. Dokumen Regulasi dan Kebijakan Publik (Data Primer Kebijakan):
 - a. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
 - b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
2. Literatur Konseptual dan Teoretis (Buku Teks):
 - a. Buku-buku teks ilmiah yang membahas tentang epistemologi pendidikan Islam, konsep *ta'lim*, *tarbiyah*, *ta'dib*, serta teori psikologi dan filsafat pendidikan Islam.
3. Artikel Jurnal Ilmiah Bereputasi (Data Hasil Penelitian Terdahulu):
 - a. Artikel-artikel riset yang dipublikasikan pada jurnal nasional terindeks (seperti SINTA) dan jurnal internasional bereputasi terbitan 10 tahun terakhir (2016–2024) yang mengkaji secara spesifik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru PAI, serta dampaknya terhadap pengetahuan dan karakter siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi yang terstruktur dengan tahapan *identifying*, *filtering*, *classifying*, dan *interpreting* teks-teks relevan yang sesuai dengan fokus kajian. Dokumen yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kritis untuk memilah relevansi dan kredibilitas informasinya.

Analisis data dilaksanakan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan analisis komparatif. Analisis isi digunakan untuk membedah dan mengekstrak tema-tema utama terkait kompetensi guru PAI dari literatur yang dikumpulkan. Sementara itu, analisis komparatif diterapkan untuk membandingkan berbagai

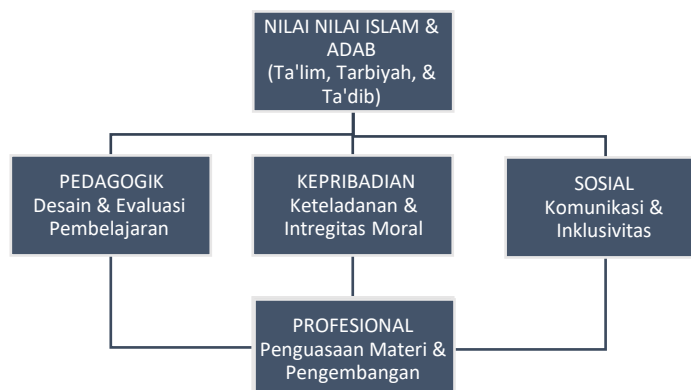
pandangan teoretis, regulasi pemerintah, dan hasil-hasil penelitian terdahulu (Kholifah, 2019). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber data dengan membandingkan secara kritis antara ketentuan regulasi, teori pendidikan Islam, dan temuan empiris dalam jurnal-jurnal ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Integrasi Holistik Empat Kompetensi Guru Profesional PAI Berbasis Nilai-Nilai Islam

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak dapat dipahami secara parsial atau terpisah antara satu dimensi dengan dimensi lainnya. Pada hakekatnya, keempat kompetensi utama pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional merupakan satu kesatuan yang saling mengunci dan menjiwai dalam seluruh aktivitas instruksional maupun edukatif (Akhyar et al., 2024). Jika pada mata pelajaran umum kompetensi profesional sering kali dipersempit sebatas penguasaan materi dan metodologi, maka pada mata pelajaran PAI terdapat imperatif moral yang menuntut keterpaduan nilai-nilai keislaman di dalamnya. Keterpaduan ini memastikan bahwa peran pendidik tidak sekadar berhenti pada alih pengetahuan (transfer of knowledge), melainkan bertransformasi menjadi penanaman nilai dan pembiasaan adab (transfer of values and adab).

Landasan filosofis yang merekatkan keempat kompetensi tersebut berakar pada tiga pilar utama pendidikan Islam, yakni ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib. Ta'lim mengacu pada proses transmisi ilmu pengetahuan agama yang memerlukan kompetensi profesional dan pedagogik yang matang dari seorang guru. Tarbiyah (Musrin, 2018) menjelaskan bahwa itu menekankan pada pengasuhan, pembimbingan, dan pengembangan potensi siswa secara bertahap yang membutuhkan kepekaan sosial serta pendekatan pedagogik yang humanistik. Sementara itu, ta'dib menitikberatkan pada pembentukan kepribadian, etika, dan penyempurnaan akhlak, yang mana hanya bisa terwujud manakala guru memiliki kompetensi kepribadian yang tangguh dan bermoral unggul. Ketiga fondasi ini menjadi penyaring sekaligus pengarah agar penguasaan materi keagamaan tidak terlepas dari bingkai nilai-nilai Islam.



Dalam tataran praktis, kompetensi pedagogik seorang guru PAI berfungsi sebagai sarana untuk mengemas pesan-pesan agama agar relevan dan mudah dicerna oleh siswa. Guru yang menguasai rancangan pembelajaran, pemilihan metode yang

inovatif, serta instrumen evaluasi yang tepat akan mampu menciptakan atmosfer kelas yang hidup dan kontekstual. Namun demikian, kecanggihan teknik mengajar semacam itu akan kehilangan makna spiritualnya apabila tidak diimbangi oleh penguasaan materi keagamaan yang akurat (kompetensi profesional). Ketiadaan pemahaman teologis yang mendalam dari sang pendidik berisiko menimbulkan miskonsepsi ajaran agama pada diri siswa, sehingga kedua dimensi ini harus senantiasa berjalan selaras.

Di samping aspek metodologi dan penguasaan materi, kompetensi kepribadian memegang peranan paling sentral sebagai ruh dari figur seorang guru PAI. Dalam tradisi pendidikan Islam, prinsip *uswah hasanah* atau keteladanan nyata merupakan instrumen pedagogis yang jauh lebih efektif dibandingkan serangkaian instruksi verbal (Listia, 2023). Siswa tidak hanya menyerap apa yang diajarkan oleh guru di depan kelas, melainkan mengamati dan meneladani bagaimana guru tersebut bersikap, berbicara, serta berinteraksi. Kepribadian pendidik yang mencerminkan kejujuran, kesabaran, keikhlasan, dan keadilan secara otomatis menjadi media pembelajaran afektif yang sangat ampuh dalam membentuk karakter Islami peserta didik.

Kesempurnaan integrasi ini kemudian dilengkapi oleh kompetensi sosial yang memungkinkan guru PAI membangun jembatan komunikasi yang inklusif, baik dengan peserta didik, rekan sejawat, orang tua, maupun masyarakat luas (Ilma, 2024). Lingkungan sekolah yang dinamis menuntut guru untuk mampu beradaptasi dengan keragaman latar belakang sosial-budaya siswa. Melalui keterbukaan, tenggang rasa, dan kemampuan berinteraksi secara empatik, guru PAI tidak hanya mengajar di dalam ruang kelas, tetapi juga mampu memosisikan diri sebagai pengayom dan perekat keharmonisan di lingkungan sekolah. Hal ini sangat krusial agar pesan-pesan kedamaian dan kerukunan dalam ajaran Islam dapat dirasakan secara langsung melalui pola hubungan sosial guru sehari-hari. Dengan demikian, mengisolasi salah satu dari empat kompetensi tersebut hanya akan melahirkan ketimpangan dalam proses pendidikan keagamaan. Guru yang profesional secara materi namun lemah secara kepribadian berisiko melahirkan siswa yang cerdas secara teoritis tetapi miskin etika (Yamin, 2022). Sebaliknya, guru yang berkepribadian baik namun minim kompetensi pedagogik dan profesional akan kesulitan mentransfer pemahaman agama secara terstruktur. Oleh karena itu, sinergi yang harmonis antara kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diikat oleh ruh nilai-nilai keislaman merupakan syarat mutlak bagi terwujudnya mutu pembelajaran PAI yang berkualitas dan transformatif.

B. Urgensi Kompetensi Guru Profesional dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam

Dinamika zaman yang ditandai oleh arus globalisasi, disrupsi teknologi informasi, serta pergeseran nilai-nilai sosial menempatkan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada posisi yang sangat krusial sekaligus menantang. Di tengah banjir informasi digital yang acap kali memuat narasi keagamaan yang tidak tervalidasi, siswa dihadapkan pada ketidakpastian dalam memilah ajaran agama yang shahih dan moderat. Menurut (Hakim et al., 2024) pada titik inilah urgensi kompetensi guru PAI

menemukan relevansi utamanya. Pendidik tidak lagi sekadar berperan sebagai penyampai materi kurikuler, melainkan harus tampil sebagai penyaring (*filter*), pengarah, sekaligus kompas moral bagi peserta didik di tengah turbulensi informasi modern.



Peningkatan kualitas pengetahuan agama siswa sangat bergantung pada sejauh mana guru PAI mampu mentransformasi pola pengajaran dari metode tekstual-dogmatis menuju pendekatan kognitif yang kritis dan analitis. Guru yang memiliki kompetensi profesional dan pedagogik yang mumpuni tidak akan membiarkan siswa hanya menghafal dalil secara dangkal (Yamin, 2022). Sebaliknya, mereka mampu menyajikan materi keagamaan secara kontekstual, menghubungkan teks-teks klasik dengan realitas kontemporer, serta melatih siswa untuk berpikir kritis terhadap isu-isu sosial-keagamaan masa kini. Penguasaan materi yang mendalam dari sang guru menjadi jaminan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Islam dibentuk secara komprehensif, rasional, dan berakar pada pemikiran yang tajam.

Pengaruh kompetensi guru PAI tidak berhenti pada ranah kognitif semata, melainkan merambah secara mendalam pada dimensi afektif dan pembentukan karakter Islami. Pembentukan akhlakul karimah pada diri siswa memerlukan kehadiran figur pendidik yang mampu mendemonstrasikan konsistensi antara ucapan dan tindakan melalui kompetensi kepribadian yang matang (Millah et al., 2023). Dalam era di mana figur teladan kerap kabur oleh pengaruh media sosial, kepribadian guru PAI yang jujur, penuh empati, dan berintegritas menjadi cermin nyata bagi siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai keagamaan. Keteladanan yang konsisten ini terbukti jauh lebih efektif dalam membina kedisiplinan ibadah, kesopanan, dan kepedulian sosial siswa dibandingkan sekadar imbauan lisan.

Tantangan spesifik era modern seperti maraknya pemikiran ekstremis, radikalisme, dan intoleransi juga menuntut keterampilannya dari sudut kompetensi sosial dan pedagogik guru PAI (Syahputra, 2025). Guru yang kompeten bertindak sebagai garda terdepan dalam menanamkan pemahaman agama yang inklusif, toleran, dan berada dalam bingkai moderasi beragama (*wasathiyyah*). Melalui pengelolaan kelas yang dialogis dan komunikatif, guru PAI mendidik siswa untuk menghargai perbedaan pandangan, menjauhi klaim kebenaran sepihak (*truth claim*), serta menyikapi keragaman masyarakat multikultural secara bijaksana. Hal ini sangat

vital demi membentuk generasi muda yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga memiliki komitmen kebangsaan yang kokoh.

Selain itu, hadirnya era digital menuntut pendidik PAI untuk adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengorbankan esensi ajaran Islam. Guru yang menguasai literasi digital dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT untuk mengemas materi keagamaan menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan gaya belajar generasi Z dan Alpha (Kurniawan, 2020). Penggunaan media interaktif, platform digital, maupun diskusi berbasis studi kasus masa kini mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa terhadap PAI. Kesiapan adaptasi ini membuktikan bahwa kompetensi guru PAI merupakan kunci agar pendidikan keagamaan tetap bermakna dan mampu bersaing di tengah pesatnya perkembangan zaman (Naslim et al., 2021).

Secara menyeluruh, urgensi kompetensi guru PAI berdampak langsung pada keberhasilan muara pendidikan Islam, yakni mencetak lulusan yang cerdas secara intelektual sekaligus mulia secara moral (Hidayah, 2022). Kualitas kompetensi guru menjadi penentu utama apakah pembelajaran PAI di sekolah mampu menjadi benteng pertahanan moral siswa atau justru terjebak dalam formalitas rutinitas belaka. Oleh karena itu, investasi pada peningkatan kompetensi guru PAI merupakan kebutuhan mendesak yang tidak bisa ditawar lagi guna menjamin keberlanjutan pembentukan karakter bangsa di tengah gelombang perubahan global yang begitu cepat.

C. Strategi dan Implikasi Pengembangan Profesionalisme Guru PAI Berkelanjutan

Guna memastikan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tetap relevan di tengah pergeseran jaman yang cepat, skema pengembangan profesionalitas yang terarah dan berkesinambungan menjadi sebuah keniscayaan. Pengembangan profesional berkelanjutan (*Continuing Professional Development/CPD*) tidak boleh lagi dipandang sebagai agenda formalitas belaka, melainkan sebagai proses belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) bagi para pendidik (Randa, 2023). Tanpa adanya intervensi pengembangan yang terstruktur, kompetensi guru berisiko mengalami stagnasi dan gagap dalam merespons kebutuhan belajar generasi muda yang terus berubah. Oleh sebab itu, perumusan strategi pengembangan yang komprehensif menjadi fondasi penting dalam menjaga mutu pendidikan Islam secara menyeluruh.



Strategi awal dalam penguatan kapasitas guru PAI bertumpu pada penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan (diklat) berbasis kebutuhan nyata di lapangan (Syaihol Amin, Ali Nurhadi, 2020). Pelatihan yang diberikan selayaknya tidak sekadar menyajikan materi teoretis yang abstrak, melainkan lebih menitikberatkan pada lokakarya praktis dan simulasi pembelajaran kontemporer. Fokus pelatihan perlu diarahkan pada penguasaan literasi digital, metodologi pengajaran berbasis pemecahan masalah (*problem-based learning*), serta penyusunan instrumen evaluasi yang mampu mengukur tingkat berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills/HOTS*). Melalui pembekalan praktis semacam ini, guru PAI akan memiliki rasa percaya diri dan fleksibilitas dalam mengelola kelas yang dinamis.

Di samping diklat formal, optimalisasi komunitas belajar seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) menjadi wadah yang sangat strategis untuk mendorong pengembangan kompetensi secara kolektif. Forum MGMP berfungsi sebagai ruang berbagi praktik baik (*best practices*), diskusi atas kendala instruksional yang dihadapi di kelas, hingga perancangan media pembelajaran bersama (Akhyar et al., 2024). Selain itu, dorongan terhadap guru PAI untuk aktif melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga menjadi instrumen penting dalam menumbuhkan budaya reflektif. Melalui PTK, guru terlatih untuk mendiagnosis kelemahan proses pembelajarannya sendiri, mencari solusi berbasis riset, dan secara mandiri meningkatkan efektivitas pengajarannya di kelas.

Implementasi strategi keberlanjutan ini tentu membutuhkan dukungan penuh dari pemangku kebijakan, baik pemerintah maupun pengelola lembaga pendidikan. Pemerintah perlu menjamin ketersediaan akses pelatihan yang merata, penyediaan insentif bagi guru yang berprestasi, serta regulasi yang mempermudah peningkatan kualifikasi akademik (Ramadhon & Baroroh, 2025). Di tingkat sekolah, kepala sekolah dan pengawas PAI memegang peran kunci melalui pelaksanaan supervisi akademik yang bersifat pembimbingan, bukan sekadar penilai administratif (Nurhikmah, Muhaemin, 2023). Lingkungan kerja yang suportif dan kaya akan apresiasi akan memicu motivasi internal guru untuk terus mengasah diri tanpa merasa terbebani.

Implikasi nyata dari terwujudnya guru PAI yang profesional dan kompeten secara berkelanjutan akan terasa langsung pada peningkatan mutu proses serta hasil pembelajaran. Ruang kelas PAI yang dulunya terkesan kaku dan membosankan dapat bertransformasi menjadi lingkungan belajar yang interaktif, menyenangkan, dan inklusif. Bagi siswa, implikasi positif ini terlihat dari meningkatnya ketertarikan mereka terhadap pelajaran agama, kedalaman pemahaman materi keagamaan, serta tumbuhnya kesadaran internal untuk menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Nashir et al., 2020).

Secara makro, konsistensi dalam pengembangan profesionalisme guru PAI memberi kontribusi besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional dan pembangunan karakter bangsa. Dalam penelitian (Abdurrohman et al., 2023) menunjukkan guru PAI yang adaptif dan berpandangan luas akan melahirkan lulusan yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki ketahanan moral dan sikap moderat di tengah kemajemukan masyarakat. Dengan demikian, investasi berkelanjutan pada peningkatan kualitas pendidik PAI merupakan langkah strategis

dalam membentengi generasi mendatang dari krisis moral dan radikalisme di era global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan satu kesatuan holistik yang tak terpisahkan. Integrasi antara kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional tidak hanya bertumpu pada standar kualifikasi formal, melainkan diikat dan dijiwai oleh nilai-nilai keislaman melalui pilar *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*. Keterpaduan ini menegaskan bahwa peran guru PAI tidak sebatas mentransfer pengetahuan keagamaan (*transfer of knowledge*), melainkan bertransformasi menjadi penanaman nilai moral dan pembiasaan akhlak mulia (*transfer of values and adab*) yang bermakna bagi peserta didik.

Urgensi dari kompetensi guru yang komprehensif ini menjadi sangat vital di era modern yang penuh dengan tantangan disrupsi teknologi, arus globalisasi budaya, serta ancaman radikalisme. Guru PAI yang kompeten terbukti mampu mentransformasi pola pengajaran tekstual menjadi pembelajaran yang kritis, analitis, dan kontekstual. Dampak positifnya terlihat jelas pada peningkatan pemahaman konsep agama siswa serta internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dan sikap moderasi beragama (*wasathiyyah*) dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran figur guru yang adaptif dan berintegritas menjadi cermin dan benteng pertahanan moral bagi siswa di tengah dinamika perubahan zaman.

Untuk menjaga keberlanjutan mutu tersebut, strategi pengembangan profesionalisme guru PAI harus dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan melalui skema *Continuing Professional Development* (CPD). Pelaksanaan pelatihan berbasis praktik digital, optimalisasi forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta penguatan budaya reflektif melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi kunci utama dalam meningkatkan kapasitas pendidik. Implikasi dari sinergi yang kuat antara kebijakan pemerintah, dukungan sekolah, dan komitmen belajar guru secara mandiri pada akhirnya akan menciptakan ekosistem pendidikan Islam yang inovatif dan inklusif, sekaligus mencetak generasi muda muslim yang cerdas secara intelektual, tangguh secara moral, dan siap berkontribusi bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, M. C., Lisnawati, S., & Indra, H. (2023). Kompetensi guru lembaga pendidikan islam (Studi kasus SDIT Al Kawaakib, Kebon Jeruk). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 151–168. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.2531>.
- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 606–618.

- Amin, H. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.44>.
- Diana, R., & Rodhiyana, M. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i1.2650>.
- Hakim, F., Fadlillah, A., & Rofiq, M. N. (2024). Artificial Intelligence (AI) dan Dampaknya Dalam Distorsi Pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 129–144. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1330>.
- Hidayah, N. (2022). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Relevansinya dengan QS al-Jumu'ah Ayat 2. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.30596/10460>.
- Ilma, M. (2024). Pengembangan Kompetensi Sosial Guru Pai Di SD Negeri 054889 Duriian Mulo Untuk Pembelajaran Yang Inklusif. *ANALYSIS: Journal Of Education*, 2(2), 545–551.
- Khoiri, A., Sukron, M., & Hasanah, C. (2026). Optimalisasi Pelatihan Digital Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12(02), 187–193.
- Kholifah, N. (2019). Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 1–22.
- Kurniawan, M. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Macromedia Flash sebagai Sumber Belajar. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 8(2), 47–51. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v8i2.1976>.
- Listia. (2023). Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pai. *Jurnal Edukatif*, 1(2), 222–228. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>.
- Millah, Z., Istria, M., Latifah, N., Lathifah, matul, & Sobirin, M. (2023). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penggunaan Teknologi Informasi. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 4, 31–38. <https://doi.org/10.59525/ijois.v4i1.195>.
- Musrin. (2018). *Pelaksanaan Penilaian Sikap Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas I Tahun Pelajaran 2017/2018 Di Sekolah Dasar Negeri Moyudan*.
- Nashir, A., Salenda, S., & Penulis, N. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), hlm. 7.
- Naslim, N., Mulyadi, M., & Mulyono, M. (2021). Implikasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Man 1 Polewali Mandar). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.21937>.
- Nurhikmah, Muhaemin, H. M. (2023). Sinergi Pengawas dan Kepala Sekolah Dalam Pencapaian Standar Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Kelola: Journal of*

- Islamic Education Management*, 8(1), 59–70.
- Rahim, A. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sdn 1 Kamaru. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i1.2182>.
- Rahmadani Mansur, Z., Yahya Obaidi, M., & Ilham, M. (2023). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnalpendidikan Islam*, IV(2), 64–68.
- Ramadhon, R., & Baroroh, U. (2025). Pengembangan Berkelanjutan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. *AT-THULLAB Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 07(2), 311–324. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol7.iss2.art7>.
- Randa, M. (2023). Pemberdayaan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2(01), 63–74.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Syahputra, A. (2025). Strategi Guru PAI dalam Menangkal Radikalisme Digital melalui Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Swasta Al-Manar-Medan Johor. *AlBiruni Journal of Islamic Education and Socio-Cultural Studies*, 1(1), 172–183.
- Syaihul Amin, Ali Nurhadi, I. M. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Diklat dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pai dan Budi Pekerti. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.871>.
- Ubabuddin. (2018). Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *At-Tuhfah Jurnal Keisaman*, 7(2), 91–102.
- Yamin, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Edupepedia*, 6(2), 148–160. <https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1489>.